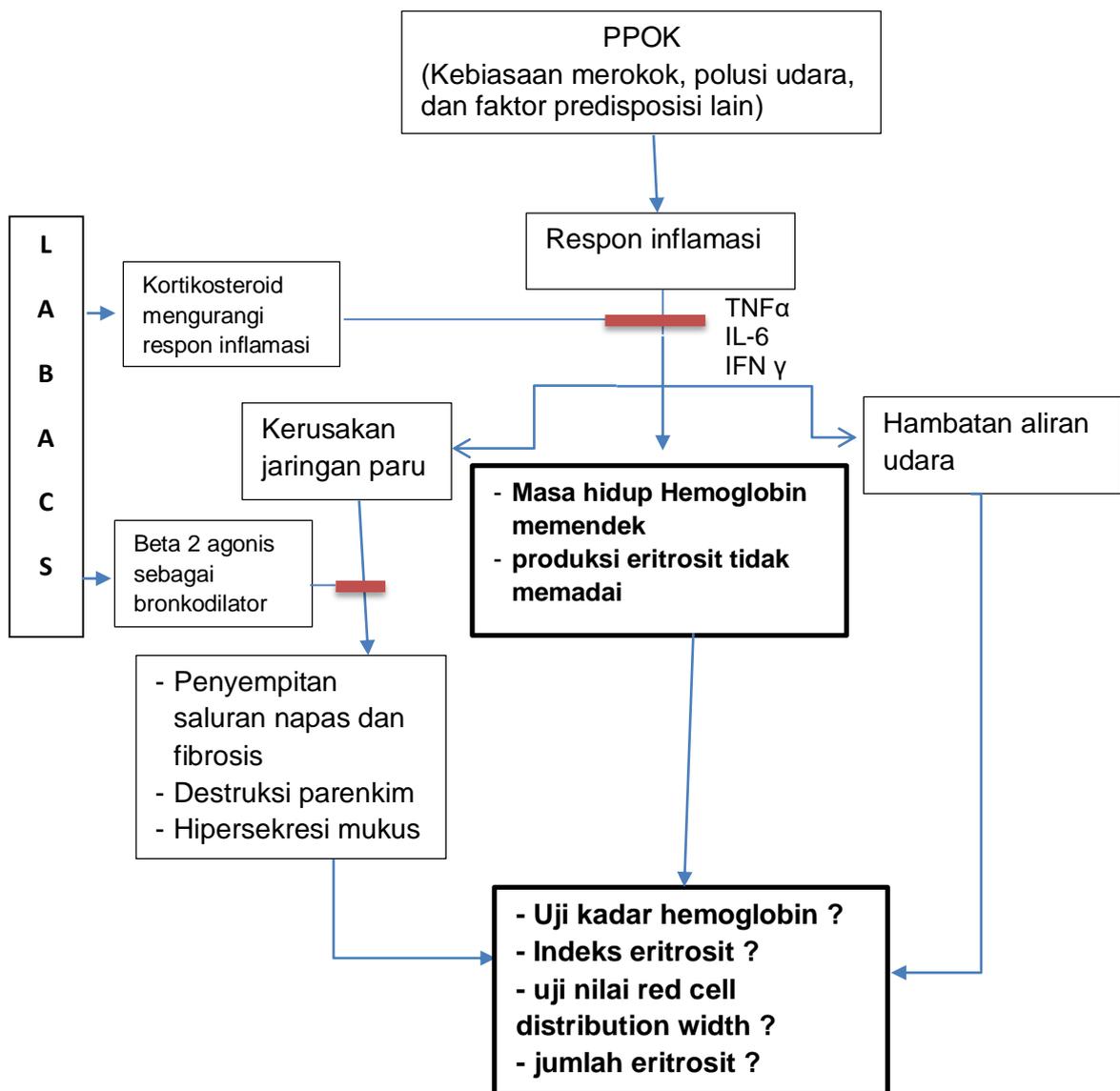


BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Penjelasan : Banyak masyarakat Indonesia yang memiliki kebiasaan merokok dan polusi udara yang buruk di lingkungan masyarakat merupakan faktor-faktor resiko yang dapat menyebabkan berbagai penyakit. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan respon inflamasi pada jaringan paru. Akibat dari inflamasi ini maka akan terjadi kerusakan jaringan paru dan terhambatnya aliran udara. Akibat dari kerusakan yang terjadi di jaringan parenkim paru menyebabkan penyempitan & fibrosis saluran napas, destruksi parenkim paru, dan hipersekresi mukus. Hal ini merupakan patofisiologi terjadinya Penyakit Paru Obstruktif Kronik. Reaksi inflamasi juga akan menyebabkan peningkatan sitokin proinflamasi dan menyerang eritrosit sehingga eritrosit cepat rusak. Eritrosit pada perokok juga berubah bentuk akibat proses stres oksidatif dimana antioksidan melebihi prooksidan sehingga eritrosit tidak berfungsi dengan baik dan lebih mudah rusak dibanding orang sehat (Bukowska dkk., 2015). Penurunan masa hidup eritrosit ini tidak diikuti dengan produksi eritrosit yang mencukupi di sum-sum tulang belakang sehingga jumlah eritrosit turun, kadar hemoglobin rendah, indeks eritrosit tinggi dan *red cell distribution width* tinggi. Pemberian kortikosteroid inhalasi yang berfungsi sebagai anti inflamasi akan menekan reaksi inflamasi sehingga gejala membaik dan eritrosit yang dirusak akan menurun.

3.2 Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan kadar hemoglobin dan parameter eritrosit antara pasien PPOK populasi D yang mendapat dan tidak mendapatkan terapi LABACS.